

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana strategis untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa. Oleh karenanya kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kemajuan pendidikannya, dan pernyataan itu sangat diyakini oleh bangsa ini. Namun pada kenyataannya sistem pendidikan di Indonesia belum menunjukkan keberhasilan yang diharapkan. Pendidikan ini masih belum berhasil meningkatkan sumber daya manusia yang handal, apalagi menciptakan kualitas bangsa.

Undang-undang Pendidikan No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Dalam rangka meyelamatkan dan memperkokoh akidah islamiyah anak, pendidikan harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadahi.² Sebagaimana tujuan utama dari pendidikan Islam ialah membentuk akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun wanita, jiwa yang bersih, kemauan keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, tahu membedakan buruk dengan baik memilih suatu fadhilah karena cinta pada fadhilah, menghindari suatu perbuatan yang tercela karena ia tercela, dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan.

¹ Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang “ *SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Beserta Penjelasan*”, (Bandung : Citra Umbara, 2003), hlm.2.

² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2005), hlm. 117.

Pendidik adalah yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran. Karena beratnya tugas yang diemban seorang pendidik, sehingga sudah seharusnya pendidik mengajar sesuai bidang yang ditekuni dan memiliki kompetensi. Begitu juga para tutor Kerja Paket C PKBM Ngaliyan, berkompeten dan dalam pelaksanaan pembelajaran, mampu menguasai kelas dan memberikan pemahaman akan materi yang disampaikan.

Metode pengajaran bukan satyu-satunya hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), tetapi pemilihan metode yang tidak tepat akan berakibat fatal. Karena metode merupakan cara kerja yang Bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan, guna mencapai tujuansng ditentukan.³ Jadi, apabila cara-cara mengajar tidak dilakukan dengan benar, maka tujuanpun tidak akan tercapaisecara maksimal. Begitu pula dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam, sebagai apapun tujuan pengajarannya, tidak akan membuahkan hasil apabila tidak diajarkan denagn tata cara yang benar.

Pemakaian metode yang tepat sangat membantu terhadap keberhasilan materi yang akan disampaikan. Oleh karena itu metode harus dipilih, disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan karena tidak ada suatu metode yang paling baik untuk sumber materi, maka pemakaian metode harus disesuaikan dengan materi masing-masing.

Dalam proses belajar mengajar factor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan asatu-satunya adalah metode dimana metode ini dapat member petunjuk tentang apa yang akan dikerjakan oleh seorang guru. Dari sini guru harus mempersiapkan diri sebelum kegiatan belajar mengajar. Diantaranya adalah bahan yang akan diajarkan dan metode yang akan digunakan nanti saat di kelas yang sesuaikan dengan karakter pelajaran.

Dengan adanya penurunan kualitas pendidikan tersebut, masyarakat tidak puas terhadap pendidikan nasional. Untuk mengungkapkan ketidak puasannya itu banyak masyarakat mencari terobosan baru untuk

³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1994) Hlm, 652

menyekolahkan anak-anaknya ke suatu lembaga yang lebih baik, baik di lembaga formal, informal maupun non formal.

Paradigma berfikir masyarakat justru lebih cenderung kritis dan selektif serta evaluatif terhadap hasil yang sudah dicapai oleh pendidikan formal yang dikemas oleh masyarakat. Secara empiris mengapa terjadi pergeseran dinamika terhadap pemikiran masyarakat pada pola pendidikan di Indonesia, ini karena orang tua murid sudah begitu menyadari bahwa begitu lama pendidikan kita dihantui oleh tingginya kekerasan, sosiologi yang selama ini terjadi dalam interaksi dunia pendidikan kita. Misalnya terjadi tawuran antar pelajar, seks bebas, dan narkoba, itu semua adalah beberapa faktor yang menyebabkan orang tua terbangun landasan berfikirnya untuk melakukan terobosan baru dalam mencari pendidikan alternatif yang relatif aman.

Salah satu alternatif yang dicari orang tua untuk mengarahkan anaknya dalam pendidikan saat ini adalah dengan cara menyekolahkan pada kejar paket A, B atau C. Kejar paket A, B, dan C pada saat ini memang menjadi perbincangan masyarakat. Kejar paket ini biasanya menjadi alternatif ditengah keraguan terhadap mutu pendidikan nasional, baik dilihat dari mahalnnya biaya sekolah berstandar internasional atau yang lainnya. Selain itu, kejar paket juga menjadikan solusi dalam memerdekakan pendidikan di Indonesia yang masih membelenggu ini.

Pendidikan Kesetaraan Merupakan pendidikan nonformal yang mencakup program Paket A, Paket B, dan Paket C dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional peserta didik. Salah satu tujuan dari pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk karakter yang berakhlakul karimah. Selain itu kita juga dibekali beberapa ketrampilan yan memadai untuk terjun bermasyarakat.

Tapi realita sekarang banyak orang yang mengikuti kejar paket hanya berorientasi pada ijazah dan kebanyakan yang mengikutinya adalah orang-orang yang tidak lulus dari sekolah formal. Dan pelaksanaanya pun tidak sesuai dengan prosedur yang ada. Dari permasalahan inilah pemakalah akan mencoba merekonstruksi dan merestrukturisasi pendidikan kesetaraan.

Dari uraian tersebut diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada lembaga pendidikan Non Formal di Program Kejar Paket C di PKBM Bangkit Ngaliyan Semarang terdapat hambatan-hambatan dan kesulitan-kesulitan yang membuat peneliti sangat tertarik untuk meneliti “PROBLEM DAN SOLUSI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI PADA LEMBAGA PENDIDIKAN NONFORMAL PROGRAM KEJAR PAKET C DI PKBM BANGKIT NGALIYAN 2012/2013”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI pada Lembaga Pendidikan Nonformal Program Kejar Paket C di PKBM Bangkit Ngaliyan 2012/2013?
2. Bagaimana problematika pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI pada Lembaga Pendidikan Nonformal Program Kejar Paket C di PKBM Bangkit Ngaliyan 2012/2013?
3. Bagaimana upaya untuk mengatasi problematika pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI pada Lembaga Pendidikan Nonformal Program Kejar Paket C di PKBM Bangkit Ngaliyan 2012/2013?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan berpijak pada rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI pada Lembaga Pendidikan Nonformal Program Kejar Paket C di PKBM Bangkit Ngaliyan Semarang 2012/2013
- b. Untuk mengetahui problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan Nonformal kelas XI di Program Kejar Paket C di PKBM Bangkit Ngaliyan Semarang 2012/2013

- c. Untuk memberikan solusi problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI pada Lembaga Pendidikan Nonformal Program Kejar Paket C di PKBM Bangkit Ngaliyan Semarang 2012/2013

2. Manfaat Penelitian

Dengan diadakan penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat:

a. Secara teoritik

Untuk menambah khasanah keilmuan dan memenuhi kebutuhan bagi setiap tenaga edukatif dalam upaya meningkatkan kompetensi dalam bidang belajar mengajar.

b. Secara praktis

1) Bagi dinas pendidikan

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan kota Semarang.

2) Bagi peserta didik

a) Sebagai masukan ilmiah yang bernuansa keislaman khususnya tentang pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI

b) Mengembangkan bakat keislamiyah dalam masyarakat

c) Membentuk akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan siswa yang bermoral

3) Bagi pendidik

a) Sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas kerja para guru PAI Kejar Paket C

b) Sebagai satu usaha perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani kendala pengajaran.

4) Bagi masyarakat

Sebagai pengetahuan masyarakat bahwa pendidikan kejar paket C bukan pendidikan kelas 2, bahkan memiliki kesempatan yang sama dengan pendidikan formal lainnya dalam persaingan global.